

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidang perindustrian saat ini sangat berkembang dengan cepat. Persaingan perindustrian menjadi tantangan tersendiri bagi para perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, sehingga industri harus membuat strategi-strategi agar dapat berjalan dengan baik. Perusahaan dituntut untuk dapat bersaing antar perusahaan satu dengan perusahaan lainnya untuk menciptakan barang atau jasa yang berkualitas. Upaya untuk dapat bersaing dan terus mengikuti kemajuan yang ada dalam rangkaian kerjanya perusahaan dituntut untuk memperbaiki performansinya. Produk yang berkualitas, murah, dan cepat pelaku industri mulai sadar bahwa perbaikan di internal sebuah perusahaan tidaklah cukup untuk mendapatkannya. Peran serta semua pihak diperlukan untuk mendukung ketiga aspek mulai dari *supplier*, *manufacturer*, serta *distributor* untuk menyampaikan produk sampai ke tangan pelanggan. Ketiga aspek tersebut tertuang dalam *Supply Chain Management* pada tahun 2000 [1].

Adanya konsep sebelumnya hanya berfokus pada perubahan bahan baku menjadi barang atau jasa, sekarang berkembang menjadi sesuatu yang lebih kompleks sesuai dengan pengertian *Supply Chain Management* menurut Heizer & Rander[1]. Aspek-aspek yang telah ada dari semua aktivitas mulai dari material datang dari pihak *supplier*, kemudian dilakukannya pengolahan menjadi sebuah produk, sampai dengan produk itu didistribusikan ke konsumen[1]. Beragamnya industri pada saat ini salah satunya adalah industri di bidang pendidikan atau akademik, salah satu contohnya adalah IT Telkom Purwokerto.

IT Telkom Purwokerto merupakan salah satu Perguruan Tinggi swasta di bawah oleh Yayasan Pendidikan Telkom yang pertama dan satu-satunya di Provinsi Jawa Tengah. IT Telkom Purwokerto menyediakan layanan pendidikan *Information and Communications Technologies* (ICT) yang terdepan di bidang pendidikan[2]. IT Telkom Purwokerto memiliki beberapa fasilitas, salah satunya adalah Perpustakaan IT Telkom Purwokerto. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala urusan Ibu Yuliah Rachmawati, S.Hum di Perpustakaan IT Telkom Purwokerto diketahui bahwa Perpustakaan memiliki kerjasama dengan beberapa mitra, seperti Perpustakaan Nasional (PERPUSNAS), dan Perpustakaan Daerah (PERPUSDA). PERPUSNAS sendiri memiliki beberapa program kerjasama seperti pengembangan sumber daya manusia bidang perpustakaan, pengembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pengembangan pangkalan data Katalog Induk Nasional (KIN) dan *repository digital Indonesia One Search* (IOS), pengembangan dan pemanfaatan bersama koleksi perpustakaan, pertemuan ilmiah, penelitian dan publikasi bersama dalam bidang perpustakaan, penghimpungan dan pelestarian Karya Cetak Karya Rekam (KCKR), dan perluasan jejaring perpustakaan lingkup nasional dan internasional. Program yang belum dijalankan seperti penghimpungan dan pelestarian Karya Cetak Karya Rekam (KCKR), program tersebut belum terlaksana dikarenakan untuk saat ini belum ada arahan secara langsung dari PERPUSNAS sendiri. Kerjasama dengan PERPUSNAS ini dilaksanakan dalam jangka 5 tahun. Perpustakaan IT Telkom Purwokerto juga bekerjasama dengan Perpustakaan Daerah (PERPUSDA), untuk kerjasama dengan perpustakaan untuk saat ini masih dalam proses terkait pembaruan dan inisiasi. Kerjasama dengan Perpustakaan ini memiliki jangka waktu 3 tahun. Perpustakaan di IT Telkom Purwokerto melakukan kegiatan *Supply Chain Management* seperti, pembelian buku, proses jasa yang ditawarkan, dan pendistribusian ke pada *customer* perpustakaan. Perpustakaan terus berupaya untuk mengoptimalkan jasa yang

telah disediakan menjadi lebih baik hingga adanya kepuasan *customer*, lebih khususnya civitas akademika yaitu dosen, mahasiswa, dan termasuk *staff*. Berdasarkan kondisi tersebut perlu dilakukannya pengukuran kinerja menggunakan SCOR model berbasis OMAX dikarenakan SCOR model dapat mengevaluasi dari hulu hingga hilir, dan OMAX juga dapat mengetahui *indicator* yang perlu mengalami perbaikan.

Pengukuran kinerja *Supply Chain* dinilai sangat penting untuk mengurangi biaya, memenuhi kepuasan pelanggan serta meningkatkan keuntungan dan untuk mengetahui sejauh mana performansi *supply chain* di perusahaan tercapai [3]. Pengukuran kinerja dengan menggunakan *Supply Chain Operational Reference* dapat mengukur perusahaan dari hulu hingga hilir. Hal inilah yang membuat *Supply Chain Operational Reference* lebih baik daripada metode lain untuk mengukur kinerja yang cenderung mengukur internal perusahaan[4].

Salah satu metode yang digunakan untuk pengukuran kinerja adalah *Supply Chain Operational Reference* (SCOR) yang memiliki enam proses yaitu proses *plan* (perencanaan), proses *source* (pengadaan), proses *make* (produksi), proses *deliver* (pengiriman), proses *return* (pengembalian), dan proses *enable* kemudian memiliki standar kinerja yaitu *reliability*, *responsiveness*, *agility*, *cost*, dan *asset management*. Model ini dirancang untuk membantu dari dalam atau luar perusahaan, selain itu model ini meskipun merupakan model yang sangat sederhana, tetapi model SCOR sebagai alat untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan meningkatkan rantai pasok terbukti kuat dan tangguh[3]. Model SCOR dikembangkan oleh *Supply Chain Council* (SCC). Factor-faktor yang mempengaruhi penilaian kinerja pada sebuah rantai pasok adalah pengiriman, pemenuhan permintaan, pengaturan inventrisi dan aset, fleksibilitas produksi, jaminan, biaya-biaya proses [4]. Model referensi berbasis proses yang sering dipakai dalam

pengukuran kinerja rantai pasok adalah model *supply chain operations reference* (SCOR). Model SCOR yang dikenal dapat menghubungkan *business processes, performance metrics, standard practices, dan people skills* ke dalam sebuah struktur selaras[5].

Kelebihan dari model SCOR adalah mampu menggambarkan rantai pasok yang sangat sederhana dan kompleks, model ini juga telah mampu menggambarkan dan memberikan dasar untuk perbaikan rantai pasokan untuk proyek global serta proyek-proyek spesifik lokasi[4]. Model yang digunakan untuk perhitungan pembobotan juga menggunakan *Objective Matrix* (OMAX). OMAX digunakan untuk menghitung *value* tiap level sehingga dapat diketahui pencapaian kinerja dari setiap indikator kinerja[6]. Kelebihan dari metode OMAX adalah relatif sederhana dan mudah dipahami, mudah dilaksanakan dan tidak memerlukan keahlian khusus, dan datanya mudah didapat[7].

Berdasarkan permasalahan yang ada di Perpustakaan IT Telkom Purwokerto maka penelitian tentang evaluasi kinerja berdasarkan rantai pasok perlu dilakukan untuk mengukur kinerja perpustakaan tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SCOR model berbasis *Objective Matrix* (OMAX).

1.2 Rumusan Masalah:

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah mengoptimalkan jasa yang telah disediakan menjadi lebih baik hingga adanya kepuasan *customer*, oleh karena itu perlu memotret kinerja rantai pasokan perpustakaan Institut Teknologi Telkom Purwokerto menggunakan SCOR Model dan OMAX.

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui kinerja bisnis proses pada bagian yang harus mengalami perbaikan.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Perpustakaan IT Telkom Purwokerto
 1. Memberikan informasi pengambilan penilaian menggunakan model *SCOR* dalam *Supply Chain Management* sehingga Perpustakaan IT Telkom Purwokerto dapat mengetahui hasil penilaian kinerja dengan model *SCOR* berbasis *OMAX*.
 2. Memberikan saran dan masukan kepada Perpustakaan IT Telkom Purwokerto agar adanya kemajuan dalam *Supply Chain Management* yang efektif dalam menciptakan rantai pasok.
- b. Bagi Penulis
 1. Memberikan manfaat dari ilmu yang telah didapat dalam proses perkuliahan yang sedang dilalui.
 2. Memberi manfaat tentang metode yang baru dan mencoba memproses metode tersebut.

1.5 Batasan Masalah / Ruang Lingkup

Berdasarkan uraian *supply chain management* yang sangat luas, maka pada penelitian ini mempunyai batasan-batasan yaitu :

1. Hanya berfokus dengan evaluasi kinerja berdasarkan *supply chain management* dari hulu sampai ke hilir.
2. Metode yang digunakan adalah model *supply chain operational reference (SCOR)*.
3. Studi kasus yang digunakan di Perpustakaan IT Telkom Purwokerto.